

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL  
*EVERYONE IS TEACHERHERE* PADA PEMBELAJARAN  
TEMATIK TERPADU DI KELAS IV SDN 01 VII  
KOTO TALAGO KABUPATEN  
LIMA PULUH KOTA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**YAUMIL KHAIRIYAH**

**NIM 16129431**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2021**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

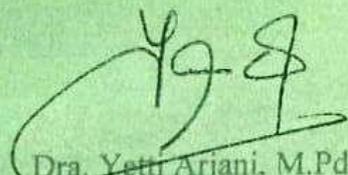
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL  
*EVERYONE IS TEACHER HERE* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK  
TERPADU DI KELAS IV SDN 01 VII KOTO TALAGO KABUPATEN  
LIMA PULUH KOTA**

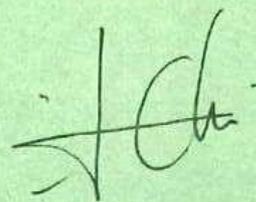
Nama : YAUMIL KHAIRIYAH  
NIM/BP : 16129431/2016  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, 04 Juli 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui oleh  
Pembimbing

  
Dra. Yetri Ariani, M.Pd  
NIP. 19601202 198803 2 001

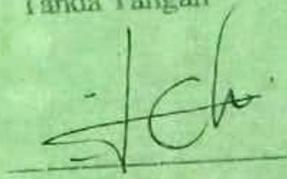
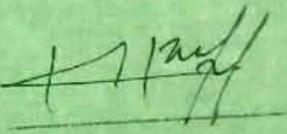
  
Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D  
NIP. 196305221987032002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Everyone Is Teacher Here* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN 01 VII Koto Talago Kabupaten Lima Puluh Kota  
Nama : Yaumil Khairiyah  
NIM/BP : 16129431/2016  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 04 Juli 2021

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Elfia Sukma M.Pd, Ph.D	
2. Anggota	: Dr. Nur Azmi Alwi, S.S, M.Pd	
3. Anggota	: Drs. Arwin, S.Pd, M.Pd	

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yaumil Khairiyah

NIM/BP : 16129431/16

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Everyone Is Teacher Here* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 01 VII Koto Talago Kabupaten Lima Puluh Kota

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan yang mengikuti tata Penelitian karya ilmiah yang lazim.

Payakumbuh, Juni 2021

Yang Menyatakan,



Yaumil Khairiyah  
NIM. 16129431

## ABSTRAK

**Yaumil Khairiyah. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Everyone Is Teacher Here* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN 01 VII Koto Talago Kabupaten Lima Puluh Kota. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa yang masih rendah, pada saat proses pembelajaran siswa terlihat kurang aktif, siswa juga kurang mendapatkan konsep-konsep dari berbagai pelajaran dalam satu pembelajaran, serta keberanian siswa berbicara untuk mengemukakan pendapat masih kurang terlihat itu disebabkan oleh masih minimnya pengembangan model pembelajaran inovatif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, sehingga pada saat proses pembelajaran masih berpusat kepada guru atau *teacher centered*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik menggunakan model *everyone is teacher here*

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, dimana siklus I terdiri dari 2x pertemuan dan siklus II terdiri dari 1x pertemuan. Di setiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas IV SDN 01 VII Koto Talago. Data dari penelitian diperoleh dari penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, proses pelaksanaan, dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen analisis, lembar observasi, tes, dan non tes.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) RPP siklus I 76.94% (cukup) dan siklus II 89.20% (baik), b) Aktivitas guru pada pelaksanaan siklus I 86.36% (baik) dan siklus II 92.5% (sangat baik), sedangkan aktivitas peserta didik pada pelaksanaan siklus I 64.51% (baik), dan siklus II 86.28% (sangat baik), c) Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh dengan rata-rata 79.06 serta persentase 64,51% dan siklus II dengan rata-rata 86.43 serta persentase 87,10%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Everyone is Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

Kata Kunci: model *everyone is teacher here*, hasil belajar, pembelajaran tematik

## KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Everyone Is Teacher Here* Di Kelas IV SDN 01 VII Koto Talago Kabupaten Lima Puluh Kota”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Ibu Dra.Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua Jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs.Zuardi, M.Si selaku ketua UPP IV Bukittinggi dan Ibu Dra.Zuryanty, M.Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP beserta Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah memeberikan sumbangan fikiran, dukungan, fasilitas dan pelayanan akademik yang baik selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini. .

3. Ibu Dra Elfia Sukma, M.pd, Ph,D selaku pembimbing yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada peneliti baik sejak pembuatan proposal sampai menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Nur Azmi Alwi, M.pd selaku penguji I dan Bapak Drs. Arwin, M.pd selaku penguji II yang telah banyak memberi masukan, kritikan dan petunjuk demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Hartati Wirda, S.Pd selaku kepala SDN 01 VII Koto Talago, Ibu Aida Fitria. S.Pd selaku guru kelas IV SDN 01 VII Koto Talago, dan semua guru, staff, dan semua peserta didik SDN 01 VII Koto Talago
6. Keluarga tercinta Ayahanda (Isnandi) dan Ibunda (Hidayati Malik) yang selalu memberikan dukungan dengan penuh kasih sayang serta dengan sabar dan tak kenal lelah untuk memberikan do'a yang tiada henti-hentinya yang beliau panjatkan kepada Allah SWT demi kesuksesan anak-anaknya.
7. Saudara tercinta Al azizi, Raudhatul Hayati dan Abdi Arikin Halim yang telah banyak memberikan dukungan moril maupun materil kepada peneliti.
8. Teman-teman rasa keluarga dari PGSD FIP UNP angkatan 2016 terutama seksi 16 BKT 10
9. Ibu kos tersayang Dra. Zuraida M.Pd yang selalu memberikan motivasi, masukan dan semangat untuk peneliti dalam Penelitian skripsi ini. Serta yang istimewa untuk anak-anak the kost buk zurai (Kak Syafrina, Kak

Desmelia, kak Deny Fadila Kak Musyida, Rosinta , Bella Agustin, Yesi Fitri, Meri Hagayanti, Fella Anggelia Risti S, Kuntum Khaira Ummi, Hanifa Azzahra, Adinda Dwi Paskarani, Miftahul Riska, Indri) yang selalu memberi semangat kepada peneliti.

10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses Penelitian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah Subhanahu wa ta'ala semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

**Payakumbuh, Juni 2021**

**Peneliti**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	
A. Kajian Teori.....	14
1. Hasil Belajar.....	14
2. Pembelajaran Tematik.....	18
3. Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku.....	25
4. Model <i>Everyone Is Teacher Here</i> .....	39
5. Penerapan Model <i>Everyone Is Teacher Here</i> pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD.....	45
B. Kerangka Berpikir.....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>54</b>
A. <i>Setting</i> Penelitian.....	54
1. Tempat Penelitian.....	54
2. Subjek Penelitian.....	54
3. Waktu/Lama Penelitian.....	55

B. Rancangan Penelitian .....	
B. Rancangan Penelitian.....	55
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
2. Alur Penelitian.....	57
3. Prosedur Penelitian.....	60
C. Data dan Sumber Data.....	64
1. Data Penelitian.....	64
2. Sumber Data.....	65
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	66
1. Teknik Pengumpulan Data.....	66
2. Instrumen Penelitian.....	68
E. Analisis Data.....	70
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	
A. Hasil Penelitian.....	73
1. Siklus I.....	74
a. Tahap Perencanaan.....	74
b. Tahap Pelaksanaan.....	82
c. Tahap Pengamatan.....	102
d. Refleksi.....	150
2. Siklus II.....	158
a. Tahap Perencanaan.....	158
b. Tahap Pelaksanaan.....	162
c. Tahap Pengamatan.....	172
d. Refleksi.....	194
B. Pembahasan.....	198
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>209</b>
A. Simpulan.....	209
B. Saran.....	211
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>212</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nilai Mid Semester I Pembelajaran Tematik Terpadu .....	7
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1.....	107
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1.....	114
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	120
Tabel 4.4 Jurnal Penilaian Sikap KI-1 dan KI-2 Siklus I Pertemuan 1.....	125
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2.....	133
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2.....	139
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	145
Tabel 4.8 Jurnal Penilaian Sikap KI-1 dan KI-2 Siklus I Pertemuan 2.....	148
Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus II.....	177
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	184
Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	190
Tabel 4.12 Jurnal Penilaian Sikap KI-1 dan KI-2 Siklus II.....	192

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus I Pertemuan 1.....	215
Lampiran 2 RPP Siklus I Pertemuan 1.....	216
Lampiran 3 Bahan Ajar.....	224
Lampiran 4 Media Pembelajaran.....	232
Lampiran 5 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Kunci Jawaban LKPD.....	234
Lampiran 6 Kisi-kisi Soal dan Soal Evaluasi.....	240
Lampiran 7 Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	248
Lampiran 8 Penilaian.....	249
Lampiran 9 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1.....	255
Lampiran 10 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1.....	260
Lampiran 11 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	266
Lampiran 12 Rekapitulasi Penilaian Sikap KI-1 dan KI-2 Siklus I Pertemuan 1.....	271
Lampiran 13 Rekapitulasi Hasil Pengetahuan (Evaluasi) Siklus I Pertemuan 1.....	272
Lampiran 14 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1.....	273
Lampiran 15 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan & Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1.....	275
Lampiran 16 Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus I Pertemuan 2.....	276
Lampiran 17 RPP Siklus I Pertemuan 2.....	277
Lampiran 18 Bahan Ajar.....	286
Lampiran 19 Media Pembelajaran.....	291
Lampiran 20 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Kunci Jawaban LKPD.....	295
Lampiran 21 Kisi-kisi Soal dan Soal Evaluasi.....	302
Lampiran 22 Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	310
Lampiran 23 Penilaian.....	311
Lampiran 24 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2.....	316
Lampiran 25 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2.....	321
Lampiran 26 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	327
Lampiran 27 Rekapitulasi Penilaian Sikap KI-1 dan KI-2 Siklus I Pertemuan 2.....	332

Lampiran 28 Rekapitulasi Hasil Pengetahuan (Evaluasi) Siklus I Pertemuan 2 .....	333
Lampiran 29 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2 .....	334
Lampiran 30 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan & Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2 .....	336
Lampiran 31 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I.....	337
Lampiran 32 Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus II .....	338
Lampiran 33 RPP Siklus II .....	339
Lampiran 34 Bahan Ajar .....	248
Lampiran 35 Media Pembelajaran .....	354
Lampiran 36 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Kunci Jawaban LKPD .....	357
Lampiran 37 Kisi-kisi Soal dan Soal Evaluasi.....	363
Lampiran 38 Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	371
Lampiran 39 Penilaian .....	372
Lampiran 40 Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	376
Lampiran 41 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	381
Lampiran 42 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II .....	387
Lampiran 43 Rekapitulasi Penilaian Sikap KI-1 dan KI-2 Siklus II.....	392
Lampiran 44 Rekapitulasi Hasil Pengetahuan (Evaluasi) Siklus II .....	393
Lampiran 45 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus II.....	394
Lampiran 46 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II.....	396
Lampiran 47 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan II .....	397
Lampiran 48 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tema 8 dengan Model <i>Everyone Is Teacher Here</i> .....	398
Lampiran 49 Dokumentasi Nilai.....	399
Lampiran 50 Dokumentasi Pembelajaran .....	408
Lampiran 51 Dokumentasi Surat .....	410

## **DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK**

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	53
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	59
Bagan 4.1 Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II .....	20

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan kurikulum saat ini, menuntut siswa tidak hanya mampu menerima saja materi yang disampaikan guru, tetapi siswa harus aktif dan ikut serta dalam menemukan pembelajaran yang mana saat ini sudah sangat mengikuti perkembangan zaman. Sehingga pembelajaran tidak monoton dan menghasilkan siswa yang aktif, kreatif dan memiliki motivasi tinggi dalam belajar.

Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar memiliki peranan yang sangat penting untuk menghasilkan siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar, berfikir kritis, cerdas, rasional, terampil dan kreatif serta berkarakter. Hal ini dinyatakan dalam Trianto (2010) bahwasanya ciri khas yang terdapat dalam pembelajaran tematik terpadu, yaitu: (1) pengalaman dan kegiatan belajar siswa sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, (2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berdasarkan dari minat dan kebutuhan siswa, (3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, (4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; (5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya, (6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu diciptakan kondisi belajar

yang dapat mengembangkan kemampuan siswa secara optimal dan dan melibatkan siswa secara aktif dengan nuansa pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna karena dengan melaksanakan pembelajaran yang demikian dapat membangkitkan perhatian siswa dalam belajar sehingga akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa bisa meningkat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus mampu membangkitkan suasana belajar yang dapat memberikan peluang kepada siswa dengan memberikan kebebasan dalam berpikir, bertanya, menjawab pertanyaan serta berpartisipasi aktif dalam mengeluarkan pendapat. Seperti yang diungkapkan oleh Supratiningrum (2016:77) “Agar kegiatan pembelajaran mencapai hasil belajar yang maksimal perlu diusahakan faktor penunjang kondisi pelajar yang baik, fasilitas dan lingkungan yang mendukung, serta proses belajar yang tepat”.

Hal lain yang mempengaruhi pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru harus mempersiapkan RPP yang lengkap dan sistematis agar dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar sehingga tercipta kondisi belajar siswa yang aktif, menyenangkan serta interaktif. RPP yang disusun haruslah lengkap dan sistematis agar dapat menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang akan dilakukan. Hal di atas sesuai dengan pendapat Sanjaya (2011:59) “ Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap proses kegiatan pembelajaran”. Dalam Permendiknas RI No.41 tahun 2007 komponen RPP

yang lengkap yaitu “ 1) Identitas mata pelajaran, 2) Standar Kompetensi, 3) Kompetensi dasar, 4) Indikator pencapaian kompetensi, 5) Tujuan pembelajaran, 6) Materi ajar, 7) Sumber belajar, 8) Metode dan model pembelajaran, 9) Kegiatan pembelajaran, 10) Penilaian hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan yang Peneliti lakukan di kelas IV SDN 01 VII Koto Talago pada tanggal 9 dan 10 maret 2020 terlihat pada pembelajaran tematik kurang sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam penyusunan RPP, indikator yang dikembangkan belum sesuai dengan KD, RPP yang dikembangkan juga tidak menyangkut semua aspek, guru hanya mengembangkan aspek kognitif saja padahal selain kognitif, guru juga harus mengembangkan aspek afektif dan psikomotor siswa. Kemudian dalam penyajian pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah, lebih sering menjelaskan dan sesekali bertanya jawab dengan siswa serta guru terlihat mendominasi disaat berlangsungnya proses pembelajaran.

Selanjutnya juga terlihat bahwa guru juga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum mereka pahami dan kurangnya peluang yang diberikan guru kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka tentang apa yang diterimanya saat pembelajaran berlangsung. Kemudian guru juga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi tutor bagi temannya yang lain.

Dampaknya pada siswa dari segi kognitifnya yaitu rendahnya prestasi belajar siswa, sedangkan dampak dari segi afektif dan psikomotornya adalah siswa kurang berani untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya,

kemudian siswa juga kurang terlatih dalam menyimpulkan masalah yang sedang dikaji, siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan kurang berani memberikan tanggapan terhadap jawaban dari siswa lain, siswa lebih banyak merasakan rasa bosan dan jenuh pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, jika ada kesempatan bertanya dari guru, siswa yang bertanya hanya siswa yang itu-itu saja, sementara siswa yang lain lebih banyak diam seolah-olah mereka mengerti dengan pelajaran yang telah dipelajari, 6) siswa terlihat kurang aktif atau tidak ikut berperan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan kata lain disaat berlangsungnya proses pembelajaran guru lebih banyak beraktifitas, sedangkan siswa hanya menerima apa yang diberikan guru sehingga hasil belajar rendah.

Permasalahan yang ditemukan dari segi guru disebabkan oleh rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru yaitu (1) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, (2) Guru masih menggunakan metode ceramah, (3) Guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, (4) Guru dalam pembelajaran masih terfokus pada buku tema.

Permasalahan dari segi perencanaan pembelajaran yaitu : (1) Dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran guru belum mengembangkan model-model pembelajaran, (2) Guru belum merancang RPP sesuai dengan yang dengan proses pembelajaran tematik.

Untuk melihat rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Daftar Nilai Mid Semester I Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 01 VII Koto Talago

No	Nama Peserta Didik	PPKn	B . Ind	IPA	IPS	SBdP
1	ADJ	63	46	64	37	29
2	AF	77	86	81	84	85
3	A	72	73	62	51	40
4	AD	39	43	49	24	37
5	ALR	90	90	75	81	65
6	FF	84	86	85	90	89
7	FA	66	50	71	48	74
8	GY	90	86	82	86	67
9	JQ	74	80	82	67	84
10	KA	66	50	66	53	41
11	NF	72	50	84	62	84
12	NF	78	70	84	62	84
13	NAP	83	89	89	81	86
14	RTF	90	80	73	71	88
15	RAR	87	73	89	84	82
16	UF	75	83	77	64	76
17	VRN	90	86	89	86	50
18	MW	72	84	65	58	62
19	MF	84	88	79	69	81
	Jumlah	1452	1343	1446	9775	1095
	KBM	75	75	75	75	75
	Rata-rata	76,42	70,68	76,10	70,34	57,63
	Nilai Tertinggi	90	89	88	86	85
	Nilai Terendah	24	29	37	41	43

Sumber: Data dari guru kelas IV SDN 01 VII Koto Talago

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa beberapa nilai siswa kelas IV 01 VII Koto Talago masih rendah dan banyak yang belum memenuhi KBM (Kriteria Batas Minimum) yang ditentukan sekolah. Itu dapat dilihat bahwa nilai pengetahuan masing-masing mata pelajaran masih banyak yang belum mencapai KBM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 8 orang siswa yang belum tuntas dari 19 siswa dengan rata-rata nilai 70,68 ,PPKN terdapat 8 orang siswa yang belum tuntas dari 19 siswa dengann rata-rata nilai 76,42, IPA terdapat 6 orang siswa yang belum tuntas dari 19

siswa dengan rata-rata nilai 76,10, IPS terdapat 12 orang siswa yang belum tuntas dari 19 siswa dengan rata-rata nilai 70,34, dan SBDP terdapat 9 orang siswa yang belum tuntas dari 19 siswa dengan rata-rata nilai 57,63. Jadi dapat dilihat masih banyaknya siswa yang belum memenuhi KBM.

Menurut Mulyasa (2014), kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses, dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadiperubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%).

Melihat masalah di atas dan untuk mengatasi permasalahannya perlu kiranya digunakan dan diterapkan suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan banyak melibatkan siswa agar lebih aktif, kreatif, menyenangkan serta mampu berfikir kritis dalam menghadapi suatu masalah dan dapat saling membantu sesamanya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 di sekolah dasar.

Untuk menyelesaikan masalah yang timbul diatas, maka dari itu perlu diadakan pembaharuan model pembelajaran, salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran adalah menggunakan Model *Everyone Is Teacher Here*.

Model *Everyone Is Teacher here* Menurut Aryaningrum (2015), merupakan suatu cara yang digunakan untuk menimbulkan atau membangkitkan partisipasi peserta didik di dalam kelas baik secara keseluruhan maupun secara individual. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan sebagai tutor belajar bagi teman-teman sekelasnya. Model ini juga membuat peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat dalam pembelajaran akan ikut serta terlibat dalam pembelajaran dan membuat mereka menjadi aktif selama proses pembelajaran.

Pembelajaran Tematik dengan menggunakan model *Everyone is Teacher here* ini sangat tepat untuk menjadikan peserta didik ikut serta secara aktif dalam pembelajaran. Pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan dan dalam upaya mengatasinya peneliti melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Everyone Is Teacher Here Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN 01 VII Koto Talago Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah Peneliti paparkan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Everyone Is Teacher Here* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN 01 VII Koto Talago Kabupaten Lima Puluh Kota?

Pada pembelajaran Tematik Terpadu di kelas IV SDN 01 VII Koto Talago Kabupaten Lima Puluh Kota? Secara khusus perumusan masalah dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Everyone Is Teacher Here* di kelas IV SDN 01 VII Koto Talago Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Model *Everyone Is Teacher Here* di kelas IV SDN 01 VII Koto Talago Kabupaten Lima Puluh Kota?

Bagaimana hasil belajar siswa dalam tematik terpadu menggunakan Model *Everyone Is Teacher Here* di kelas IV SDN 01 VII Koto Talago Kabupaten Lima Puluh Kota?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik menggunakan Model *Everyone is Teacher Here* di kelas IV SDN 01 VII Koto Talago Kabupaten Lima Puluh Kota

Adapun secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik menggunakan model *Everyone Is Teacher Here* di kelas IV SDN 01 VII Koto Talago Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Peningkatan Pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik menggunakan Model *Everyone is Teacher Here* di kelas IV SDN 01 VII Koto Talago Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Peningkatan Hasil belajar pada pembelajaran tematik menggunakan Model *Everyone is Teacher Here* di kelas IV SDN 01 VII Koto Talago Kabupaten Lima Puluh Kota.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara teoritis yaitu untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada siswa dengan menggunakan model

*Everyone Is Teacher Here* pada pembelajaran tematik terpadu. Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan model *Everyone Is Teacher Here* dalam pembelajaran Tematik Terpadu dan dapat diterapkan di Sekolah Dasar.
2. Bagi guru, untuk meningkatkan wawasan dan masukan atau acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar.
3. Bagi sekolah, menjadi suatu pembaharuan dalam kegiatan pembelajaran serta menjadi bahan pertimbangan untuk menciptakan pembelajaran berkualitas.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Hakikat Hasil Belajar**

###### **a) Pengertian Hasil Belajar**

Silvia Anggraini (2019) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pengukuran hasil belajar siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan menunjukkan perubahan perilaku sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar merupakan hal yang terpenting dalam pembelajaran salah satunya untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Sesuai dengan yang disampaikan Sudjana (2009:22) bahwa hasil belajar merupakan kemampuan – kemampuan peserta didik setelah belajar.

Menurut Ahmad Susanto (2013 :5) hasil belajar merupakan “Perubahan – perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Sejalan dengan itu, Kunandar (2014 :62) menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan “Kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”.

Berdasarkan pendapat di atas, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan

secara keseluruhan yang dimiliki oleh peserta didik setelah belajar, yang wujudnya berupa kognitif, afektif, psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman.

Belajar merupakan usaha yang disengaja untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Dalam proses belajar seseorang akan mengalami perubahan-perubahan, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Perubahan inilah yang disebut dengan hasil belajar. Berhasil atau tidaknya guru dalam membelajarkan peserta didik tergantung dari proses yang dialami peserta didik dalam belajar. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah peserta didik mengalami proses belajar.

Menurut Cahyadi (2019) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seorang anak setelah melalui kegiatan serangkaian pembelajaran di kelas, dalam hal ini adalah pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013.

Nana (2009: 22) menyatakan bahwa, “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah dia menerima pengalaman belajarnya.” Sedangkan menurut Winkel (dalam Purwanto, 2009: 45) hasil belajar adalah “Perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

Nawawi (dalam Susanto 2012: 5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai “Tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Sedangkan menurut Susanto (2012: 5) hasil belajar merupakan “Perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan penilaian, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bloom (dalam Nana, 2009 :22 ) ada tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Nana (2009: 22) juga menjelaskan tiga ranah tersebut yaitu “(1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, (3) ranah psikomotor”.

Hasil belajar dapat diartikan tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Pratiwi dkk, 2018).

Pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, sedangkan ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi nilai serta ranah serta tanah

psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mereka meminta pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

**b) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar adalah model pembelajaran, dimana model pembelajaran akan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar akan meningkat, disamping itu hasil belajar juga dapat dipengaruhi dari faktor guru. Tercapainya hasil belajar tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Baharuddin (2016), menyatakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor ini meliputi: faktor *fisiologis* dan faktor *psikologis*, faktor *psikologis* meliputi: kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti lingkungan sosial (sekolah, masyarakat, dan keluarga), lingkungan non sosial (lingkungan

alamiah, faktor instrumental, dan keluarga), dan faktor materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdiri atas 2 yaitu faktor internal yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri baik kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat siswa, dan faktor eksternal yang timbul dari luar diri siswa baik itu lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat semua itu akan sama-sama mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan siswa.

### **c) Jenis-jenis Hasil Belajar**

Jenis-jenis dari hasil belajar terdiri atas tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Menurut Bloom (dalam Nana 2009: 22-33), yang mengklasifikasikan hasil belajar siswa dalam tiga ranah dijelaskan yaitu (1) Hasil belajar bidang kognitif, (2) Hasil belajar bidang afektif yang berkenaan dengan sikap dan nilai, (3) Hasil belajar bidang psikomotor.

Pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar bidang kognitif yang terdiri dari hasil belajar pengetahuan hafalan yaitu dimaksudkan sebagai pengetahuan yang sifatnya mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat rumus dan lain-lain; hasil belajar pemahaman yaitu kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep,

untuk itu diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut; hasil belajar penerapan adalah kesanggupan menerapkan, dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru; hasil belajar analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau tingkatan; hasil belajar sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas; hasil belajar evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang suatu nilai berdasarkan *judgement* yang dimilikinya.

Hasil belajar bidang afektif yang berkenaan dengan sikap dan nilai, hasil belajar bidang afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru atau teman sekelas dan hasil belajar, dan bidang psikomotor yaitu yang tampak dalam bentuk keterampilan (skill), atau kemampuan bertindak individu.

Susanto (2012 :6) berpendapat bahwa” Hasil belajar terdiri dari tiga jenis yaitu pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif)”.

Pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar dibedakan menjadi tiga, yaitu hasil belajar

kognitif, afektif dan psikomotor, dan merupakan satu kesatuan dalam proses pembelajaran.

## **2. Pembelajaran Tematik**

### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai focus utama. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik secara utuh. Dalam pelaksanaannya pelajaran yang diajarkan oleh guru SD diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan (Kemendikbud, 2013).

Depdikbud (dalam Trianto, 2010), pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik atau ciri-ciri, yaitu: holistik, bermakna, otentik, dan aktif.

#### 1) Holistik.

Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.

#### 2) Bermakna.

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek seperti yang dijelaskan di atas, memungkinkan terbentuknya jalinan antar konsep-konsep yang saling berhubungan dan akan menambah kebermaknaan dari konsep/materi yang dipelajari. Sehingga. Siswa akan mampu menerapkan perolehan belajarnya

untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul dalam kehidupannya.

### 3) Otentik.

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung dari hasil belajarnya sendiri. Sehingga informasi dan pengetahuan yang diperoleh siswa sifatnya menjadi lebih otentik.

### 4) Aktif.

Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus-menerus belajar.

Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan, menggabungkan, atau memadukan beberapa mata pelajaran. Sementara itu pendapat lain disampaikan oleh Poerwadarminta (Majid,2014) pembelajaran tematik adalah sebuah pembelajaran integratif yang menggunakan tema untuk memadukan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-

konsep melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dipahaminya (Hidayat, 2013).

Pembelajaran tematik terpadu diyakini sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif karena membangkitkan minat, perhatian, partisipasi, cara berpikir kritis serta motivasi siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat membekali dirinya dengan pribadi yang lebih baik untuk masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 menurut Permendikbud No. 69 yaitu “mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”.

Pembelajaran tematik sangat penting diterapkan di Sekolah Dasar karena pada umumnya siswa pada tahapan usia ini masih melihat segala sebagai sesuatu yang utuh, perkembangan fisik siswa tidak dapat dipisahkan dengan emosional, sosial, dan mental siswa. Manfaat pembelajaran tematik diterapkan di Sekolah Dasar yang dikemukakan oleh Rusman (2014) sebagai berikut: (1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, (2) siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab materi

pelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat bukan tujuan akhir, (3) pembelajaran tidak terpecah-pecah karena siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu juga, (4) memberikan penerapan-penerapan dari dunia nyata sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer belajar, (5) dengan adanya pemaduan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat

Berdasarkan pendapat diatas dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu akan berjalan dengan lancar jika faktor pendukung dan pelaksanaannya dapat bermakna dan berkesan bagi siswa, serta dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Trianto (2010) ciri khas yang terdapat dalam pembelajaran tematik terpadu, yaitu:(1) pengalaman dan kegiatan belajar siswa sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, (2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berdasarkan dari minat dan kebutuhan siswa, (3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, (4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; (5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya, (6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif. Menurut Trianto (2010), tujuan

pengembangan model pembelajaran tematik terpadu, diantaranya: (1) Memberikan pengetahuan atau wawasan kepada pendidik terhadap pembelajaran terpadu di satuan pendidikan dasar dan menengah, (2) Memberikan wawasan keterampilan kepada guru untuk menyusun rencana pembelajaran, (3) Memberikan pemahaman kepada guru agar memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran terpadu, serta (4) Memberikan wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi pihak yang terkait (kepala sekolah dan pengawas) sehingga mereka dapat memberikan dukungan terhadap kelancaran dan ketepatan pelaksanaan pembelajaran terpadu.

Manfaat pembelajaran tematik diterapkan di Sekolah Dasar yang dikemukakan oleh Rusman (2015), sebagai berikut: (1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, (2) Siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab materi pelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat bukan tujuan akhir, (3) Pembelajaran tidak terpecah-pecah karena siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu juga, (4) Memberikan penerapan-penerapan dari dunia nyata sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer belajar, (5) Dengan adanya pemaduan materi pembelajaran kan semakin baik dan meningkat.

### c. Keunggulan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu memiliki berbagai keunggulan dalam pelaksanaannya. Menurut Daryanto dan Herry (2013), pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan diantaranya: (1) Lebih mudah memusatkan perhatian peserta didik pada sebuah tema, (2) Dapat mempelajari berbagai kompetensi dasar dalam sebuah tema, (3) Pembelajaran lebih berkesan dan mendalam, (4) Kompetensi dasar dikaitkan dengan pengalaman peserta didik, sehingga pembelajaran lebih bermakna, (5) Pembelajaran lebih menggairahkan karena peserta didik mampu berkomunikasi dengan kehidupan nyata, (6) Waktu lebih efisien karena melalui satu tema beberapa mata pelajaran sekaligus dapat dipelajari, (7) Lebih bermanfaat karena materi berbasis tema yang jelas dan dekat dengan lingkungan peserta didik.

Selain itu menurut Majid (2014), menjelaskan tentang keunggulan pembelajaran tematik terpadu bagi siswa, antara lain: (1) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, (2) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, (3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama, (4) Pembelajaran terpadu menumbuh kembangkan keterampilan berpikir dan sosial siswa, (5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/ lingkungan riil siswa, (6) Pembelajaran

lebih menyenangkan karena belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Lebih lanjut, keunggulan pembelajaran tematik menurut Rusman (2015) yaitu: (1) Pengalaman dan kegiatan belajar sejalan dengan tingkat perkembangan anak sekolah dasar, (2) Proses pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa, (3) Kegiatan belajar akan lebih berkesan serta bermakna bagi siswa, sehingga hasil belajar akan sulit dilupakan oleh siswa, (4) Membuat kemampuan berpikir siswa meningkat, (5) Pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari siswa, (6) Membuat siswa dekat dengan siswa lain agar hubungan sosial antar siswa bagus

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki keunggulan baik bagi siswa dan bagi guru. Bagi siswa yaitu: (1) Siswa bisa lebih memfokuskan diri pada proses belajar daripada hasil belajar, (2) Siswa dalam pembelajaran terdorong untuk lebih berminat dan tidak merasa bosan karena siswa itu sendiri yang berperan dalam proses pembelajaran, (3) Hubungan sosial antara siswa semakin baik, (4) Membuat pembelajaran lebih berkesan bagi siswa. Sedangkan bagi guru yaitu, guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memiliki waktu lebih banyak untuk mengeksplor materi pelajaran.

### **3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

#### **a. Pengertian RPP**

Menurut Wina (2011: 59) “Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap proses kegiatan pembelajaran”. Selanjutnya menurut Ely (dalam Sanjaya 2008: 24) “Perencanaan adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan yang diawali dengan adanya target serta dipikirkan bagaimana cara mencapai target tersebut”.

Menurut Rusman (2015:77) “rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih”. Pendapat lain mengatakan bahwa “rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus” (Komalasari, 2014:193).

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa RPP sebagai panduan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, agar guru mempunyai persiapan, dalam arti sudah menyiapkan diri, secara optimal baik secara lahir maupun batin untuk melaksanakan pembelajaran.

## **b. Komponen-Komponen RPP**

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang satu sama lain saling berkaitan, dengan demikian maka merencanakan pelaksanaan pembelajaran adalah merencanakan setiap komponen yang saling berkaitan. Menurut Wina (2011: 60) “dalam rencana pelaksanaan pembelajaran minimal ada lima komponen pokok yaitu, komponen tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, media dan sumber belajar serta komponen evaluasi”.

Menurut Depdiknas (2006: 271), komponen dalam RPP adalah standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komponen pokok yang ada dalam RPP yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, kegiatan pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta komponen evaluasi.

## **c. Format Penyusunan RPP**

Wina telah mengemukakan (2011: 59) bahwa, rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap proses kegiatan pembelajaran, maka di sini

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada dasarnya adalah pengembangan dari silabus, dengan demikian maka apa yang telah dirumuskan dalam silabus menjadi dasar dalam penyusunan RPP. Di bawah ini disajikan contoh format penyusunan RPP yaitu sebagai berikut: identitas mata pelajaran, meliputi (a) satuan pendidikan, (b) mata Pelajaran, (c) kelas, (d) semester, (e) jumlah pertemuan, (f) alokasi waktu, standar kompetensi , kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, sumber belajar, alokasi waktu, model/ pendekatan/ metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, meliputi (a) pendahuluan, (b) inti, (c) penutup, dan penilaian hasil belajar.

Komponen RPP menurut Kunandar (2015) terdiri atas : (1) Nama satuan pendidikan; (2) Tema/subtema; (3) Kelas/semester; (4) Materi pokok; (5) Alokasi waktu; (6) Tujuan pembelajaran; (7) Kompetensi dasar dan indikator; (8) Materi pembelajaran; (9) Metode pembelajaran; (10) Media pembelajaran; (11) Sumber belajar; (12) Langkah-langkah pembelajaran; (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Pendapat lain mengatakan bahwa komponen RPP terbagi menjadi beberapa bagian, sebagai berikut : (1) Identitas mata pelajaran; (2) Standar kompetensi; (3) Kompetensi dasar; (4) Indikator pencapaian kompetensi; (5) Tujuan pembelajaran; (6)

Materi ajar; (7) Alokasi waktu; (8) Metode pembelajaran; (9) Kegiatan pembelajaran; (10) Penilaian hasil belajar; (11) Sumber belajar (Rusman, 2014).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa komponen RPP adalah (1) Nama satuan pendidikan; (2) Tema/subtema; (3) Kelas/semester; (4) Materi pokok; (5) Alokasi waktu; (6) Tujuan pembelajaran; (7) Kompetensi dasar dan indikator; (8) Materi pembelajaran; (9) Metode pembelajaran; (10) Media pembelajaran; (11) Sumber belajar; (12) Langkah-langkah pembelajaran; (13) Penilaian hasil pembelajaran.

#### **4. Hakikat Model *Everyone Is Teacher Here***

##### **a. Pengertian Model *Everyone Is Teacher Here***

Model *Everyone Is Teacher Here* merupakan salah satu model dalam pembelajaran aktif. Model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* merupakan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta siswa untuk semuanya berperan menjadi guru terhadap semua temannya di kelas.

Menurut Suprijono (2013), Model *Everyone Is Teacher Here* adalah model pembelajaran yang diaplikasikan untuk mengaktifkan siswa secara keseluruhan maupun individu dikelas. Sementara itu menurut Nur ( dalam Yusnita, 2018), Model pembelajaran aktif tipe *Everyone Is Teacher Here* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana hal ini dapat

membuat atau membantu siswa mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap secara aktif.

Menurut pendapat Silberman (dalam Raisul Muttaqien, 2017) Model *Everyone Is Teacher Here* merupakan suatu cara dilakukan untuk mendapatkan partisipasi seluruh anggota kelas dan pertanggung jawaban individu yang memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi temannya yang berada di dalam kelas.

Pendapat lain disampaikan juga oleh Faturrohman (2016), menjelaskan bahwa model *Everyone Is Teacher Here* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai seorang guru bagi siswa lainnya di kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Model *Everyone Is Teacher Here* adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yang mana siswa akan menjadi guru bagi temanya sendiri. Dengan cara membuat sebuah pertanyaan untuk temannya melalui sebuah kartu dan siswa mampu menjelaskan jawaban dari pertanyaan tersebut kepada temanya.

#### **a. Tujuan Model *Everyone Is Teacher Here***

Menurut Suprijono (2009:110) “Tujuan model *Everyone Is Teacher Here* adalah untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Model ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan kawannya”.

Menurut Ismail (2009:74) “Tujuan dari penerapan model *Everyone Is Teacher Here* ini adalah membiasakan siswa untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah”. Jadi model ini memang menuntut siswanya aktif dalam membuat pertanyaan dan jawaban, sehingga tidak mungkin ada siswa yang mengantuk atau melamun pada saat pelajaran.

Selanjutnya Melvin L. Silberman, (2009:185 ) menjelaskan “Tujuan Model *Everyone Is Teacher Here* ini adalah memotivasi semua siswa untuk aktif dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengajar temannya dan mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, serta dapat membuat pertanyaan dan mengemukakan pendapat”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Model *Everyone Is Teacher Here* adalah memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan memberi tanggung jawab kepada siswa untuk menjadi guru bagi teman sebaya, dan menuntut siswa agar mampu membuat pertanyaan mengenai materi pelajaran yang tidak dimengerti dan mengeluarkan ide atau pendapat secara berani.

Penerapan model *Everyone Is Teacher Here* dalam proses pembelajaran tentu memiliki tujuan tertentu. Menurut Faturrohman (2016), menjelaskan bahwa Model *Everyone Is Teacher Here* memiliki tujuan untuk memperoleh partisipasi dan keaktifan seluruh anggota kelas dan pertanggung jawaban individual.

Pendapat Kusrini dan Nurhidayah (2013) menjelaskan Tujuan dari penerapan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* adalah melatih siswa untuk belajar aktif secara individu serta membiasakan siswa memiliki sifat berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah.

Selanjutnya Suprijono (2013), mengemukakan bahwa Tujuan model *Everyone Is Teacher Here* adalah untuk menimbulkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Model ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan kawannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penerapan Model *Everyone Is Teacher Here* adalah untuk memotivasi siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran, memberi tanggung jawab kepada siswa untuk menjadi guru bagi temannya di kelas, dan menuntut siswa agar mampu membuat pertanyaan mengenai materi pelajaran yang tidak dimengerti sehingga siswa mampu mengeluarkan ide atau pendapat secara berani.

#### **b. Langkah-langkah Model *Everyone Is Teacher Here***

Penerapan model *Everyone Is Teacher Here* ada langkah-langkah pembelajaran yang dapat diikuti. Menurut Fathurrohman (2016), langkah penerapan model *Everyone Is Teacher Here* yaitu:

(1) Bagikan kartu/ selembar kertas kepada setiap siswa. Mintalah mereka menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pembelajaran yang tengah dipelajari dikelas, (2) Setelah mereka

selesai menuliskan pertanyaan kumpulkan kartu atau kertas tadi, kemudian kocoklah dan bagikan satu-satu kepada siswa, (3) Tunjukkan beberapa siswa untuk membacakan pertanyaan atau topik yang ada di kartu/ kertas yang mereka terima dan memberikan jawabannya, 4) Mintalah siswa lain untuk anggota tambahan jawaban atas apa yang telah dikemukakan oleh siswa yang membacakan kartunya itu.

Sedangkan langkah-langkah penerapan model *Everyone Is Teacher Here* menurut Hisyam (2008), yaitu: (1) Berikan bahan bacaan dan minta siswa untuk membaca bahan tersebut, (2) Bagikan secarik kertas kepada seluruh siswa, (3) Mintalah siswa untuk membuat pertanyaan dari bahan tersebut dan ditulis di kertas, 4) Mintalah siswa mengumpulkan pertanyaan yang ditulis, (5) Kocoklah kertas pertanyaan tersebut, lalu bagikan kembali kepada semua siswa, (6) Mintalah siswa membaca dalam hati sambil memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut, (7) Panggil secara bergantian setiap siswa untuk membaca pertanyaan dan jawaban masing-masing, dan (8) Minta siswa lain untuk memberikan tanggapan.

Berdasarkan pemaparan beberapa ahli tentang langkah-langkah model *Everyone Is Teacher Here* di atas maka Peneliti menggunakan langkah menurut Hisyam (2008). Langkah menggunakan model *Everyone Is Teacher Here* menurut Hisyam

lebih mudah dipahami dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar.

**c. Kelebihan Model *Everyone Is Teacher Here***

Model *Everyone Is Teacher Here* memiliki banyak keunggulan diantaranya yang dikemukakan oleh para ahli berikut ini: Hisyam ( 2008), mengemukakan keunggulan Model *Everyone Is Teacher Here* tersebut adalah: (1) Setiap diri masing-masing siswaberani mengemukakan pendapat (menyatakan dengan benar) melalui jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya berdasarkan sumber bacaan yang diberikan, (2) Mampu mengemukakan pendapat melalui tulisan dan menyatakannya di depan kelas, (3) Siswa lain, yang berani mengemukakan pendapat dan menyatakan kesalahan jawaban dari kelompok lain yang disanggah, dan (4) Terlatih dalam menyimpulkan masalah dan hasil kajian pada masalah yang dikaji.

Djamarah dan Zaini (1997), menyatakan bahwa Model *Everyone Is a Teacher Here* memiliki beberapa keunggulan, Berikut ini adalah keunggulan dari model *Everyone Is Teacher Here* : (1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, sekalipun ketika itu siswasedang ribut, yang mengantuk kembali segar dan hilang kantuknya, (2) Merangsang siswauntuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan, (3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswadalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Keunggulan Model *Everyone Is Teacher Here* menurut pendapat Muslim (dalam Zuliani, Nasir, Habibati, 2015) adalah sebagai berikut: (1) Siswadiajak untuk dapat menerangkan kepada siswalain, (2) Dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirkannya sehingga dapat memahami materi, (3) Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara objektif, rasional guna menemukan suatu kebenaran, (4) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka, (5) Memperluas wawasan melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat, dan pengalaman.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Model *Everyone Is Teacher Here* sangat banyak kelebihan antara lain mendidik siswa untuk lebih berani dalam mengajukan pertanyaan dan menjelaskan jawaban dari pertanyaan tersebut, peserta didik juga dapat mengingat materi yang dipelajari lebih lama, dapat mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran, guru juga dapat mengetahui mana siswa yang belajar dengan serius dan yang tidak, serta mendidik peserta didik untuk bisa menyimpulkan sendiri hasil diskusi yang mereka lakukan.

## **5. Penerapan Model *Everyone Is Teacher Here* pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD**

Penggunaan Model *Everyone Is Teacher Here* dalam pembelajaran Tematik dapat membantu siswa dalam

meningkatkan pemahamannya tentang apa yang dipelajari, memotivasi peserta didik untuk aktif dan berani dalam mengungkapkan pikiran di depan kelas, serta mampu menyimpulkan materi pembelajaran dengan bahasa yang mudah mereka mengerti. Untuk mencapai tujuan tersebut maka model *Everyone Is Teacher Here* di sekolah dasar akan diterapkan dalam pembelajaran tematik pada tema 8 subtema 1 kelas IV semester II. Dengan langkah-langkah model *Everyone is Teacher Here* dalam pembelajaran tematik di SD dapat diuraikan sebagai berikut:

Menurut permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan, yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model *Everyone Is Teacher Here* dibuat sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Hisyam (2008).

**1) Berikan bahan bacaan dan minta siswa untuk membaca bahan tersebut.**

- a) Guru memberikan siswa bahan bacaan kekayaan indonesia bagian timur, siswa menerima bahan bacaan yang diberikan guru.
- b) Masing-masing siswa diberikan bahan bacaan yang sama yaitu kekayaan indonesia bagian timur.

- c) Siswa membaca bahan bacaan yang dibagikan guru dalam hati dan sungguh-sungguh dengan waktu yang telah ditentukan.
- d) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi bacaan yang kurang dipahami oleh siswa.

**2) Bagikan secarik kertas kepada seluruh siswa.**

- a) Siswa diminta untuk duduk secara tertib dan tenang terlebih dulu di dalam kelas sebelum guru membagikan secarik kertas.
- b) Setiap siswa menerima secarik kertas yang akan digunakan untuk membuat pertanyaan.
- c) Guru memberikan arahan tentang secarik kertas yang telah diberikan.
- d) Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan jika masih ada yang tidak memahami kegunaan dari secarik kertas yang telah diberikan guru.

**1) Mintalah siswa untuk membuat pertanyaan dari bahan tersebut dan ditulis dikertas**

- a) Siswa diminta membuat sebuah pertanyaan tentang materi pelajaran yang tidak pahami pada secarik kertas yang telah dibagikan.
- b) Siswa dibawah bimbingan guru diminta menuliskan satu pertanyaan dengan bahasa yang jelas.

- c) Guru memberikan arahan kepada siswa yang kesulitan dalam membuat pertanyaan.
- d) Siswa diberikan waktu yang sesuai dalam membuat pertanyaan.

**2) Mintalah siswa mengumpulkan pertanyaan yang ditulis.**

- a) Siswa diberikan arahan mengenai tata cara pengumpulan pertanyaan yang telah ditulis.
- b) Siswa mengumpulkan pertanyaan yang ditulis sesuai dengan barisan tempat duduk.
- c) Siswa diminta untuk tetap tertib dan tenang saat mengumpulkan pertanyaan.
- d) Setelah semua pertanyaan dikumpulkan, siswa diminta untuk duduk dengan rapi ditempatnya masing-masing.

**3) Kocoklah kertas pertanyaan tersebut, lalu bagikan kembali**

**kepada semua siswa**

- a) Siswa duduk memperhatikan guru mengocok/mengaduk pertanyaan yang telah mereka kumpulkan.
- b) Kemudian guru membagikan pertanyaan yang telah dikocok kepada masing-masing siswa.
- c) Siswa diberikan arahan jika mereka menerima pertanyaan yang dibuatnya sendiri
- d) Setiap siswa memikirkan pertanyaan yang telah mereka dapatkan.

**4) Mintalah siswa membaca dalam hati sambil memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut.**

- a) Siswa diminta untuk memahami pertanyaan yang telah mereka dapatkan.
- b) Setelah siswa memahami pertanyaan yang telah mereka dapatkan kemudian menuliskan jawabannya dengan bahasa yang jelas.
- c) Siswa diminta untuk menanyakan kepada guru bila ada pertanyaan dari temannya yang tidak dimengerti dan dipahami.
- d) Siswa diminta untuk tetap tenang dan berkonsentrasi dalam membuat pertanyaan.

**5) Panggil secara bergantian setiap siswa untuk membaca pertanyaan dan jawaban masing-masing.**

- a) Siswa secara bergantian membacakan jawaban dari pertanyaan yang mereka peroleh.
- b) Siswa lain diminta untuk mendegar dengan sungguh-sungguh setiap jawaban yang diberikan oleh temanya.
- c) Bila ada pertanyaan yang sama antara siswa, jawaban pertanyaan tersebut tidak usah dijelaskan oleh siswa yang menerima pertanyaan tersebut.
- d) Memberikan penghargaan kepada setiap siswa yang telah berani menjelaskan jawaban pertanyaan yang mereka dapatkan.

**6) Minta siswa lain untuk memberikan tanggapan.**

- a) Siswa lain diminta untuk memberikan tanggapan terhadap jawaban yang telah diberikan oleh temanya. Tanggapan dapat berupa sanggahan, penjelasan tambahan atau jawaban baru.
- b) Siswa diminta untuk menyampaikan tanggapan dengan bahasa yang jelas dan sopan.
- c) Guru memberikan penjelasan tambahan kepada siswa bila ada jawaban yang belum sempurna
- d) Siswa dan guru memberi pujian kepada teman yang telah berani untuk menyanggah dan menambahkan saran dari pertanyaan yang sedang dibahas.

**B. KERANGKA BERPIKIR**

Hasil belajar pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN 01 VII Koto Talago masih rendah. Rendanya hasil belajar dapat disebabkan oleh banyak hal, untuk membuat hasil belajar tematik pada tema 8 di kelas IV SDN 01 VII Koto Talago dapat dilakukan dengan membuat pembelajaran menggunakan model. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu Model *Everyone Is Teacher Here*.

Model *Everyone Is Teacher Here* ini memiliki sangat banyak keunggulan antara lain mendidik siswa untuk lebih berani dalam mengajukan pertanyaan dan menjelaskan jawaban dari pertanyaan tersebut, serta mendidik siswa untuk bisa menyimpulkan sendiri hasil diskusi yang mereka lakukan. Agar penggunaan model *Everyone Is*

*Teacher Here* dalam pembelajaran Tematik Terpadu berjalan dengan baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (evaluasi) pembelajaran.

Kegiatan pada perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi pembelajaran, RPP merupakan rancangan yang harus disiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Adapun yang dilakukan dalam menyusun RPP yaitu : (a) Kompetensi Inti, (b) Kompetensi Dasar dan Indikator, (c) Tujuan Pembelajaran, (d) Materi Pembelajaran, (e) Metode dan Model Pembelajaran, (f) Langkah-langkah Pembelajaran, (g) Alat, Media dan Sumber Belajar, dan (i) Penilaian.

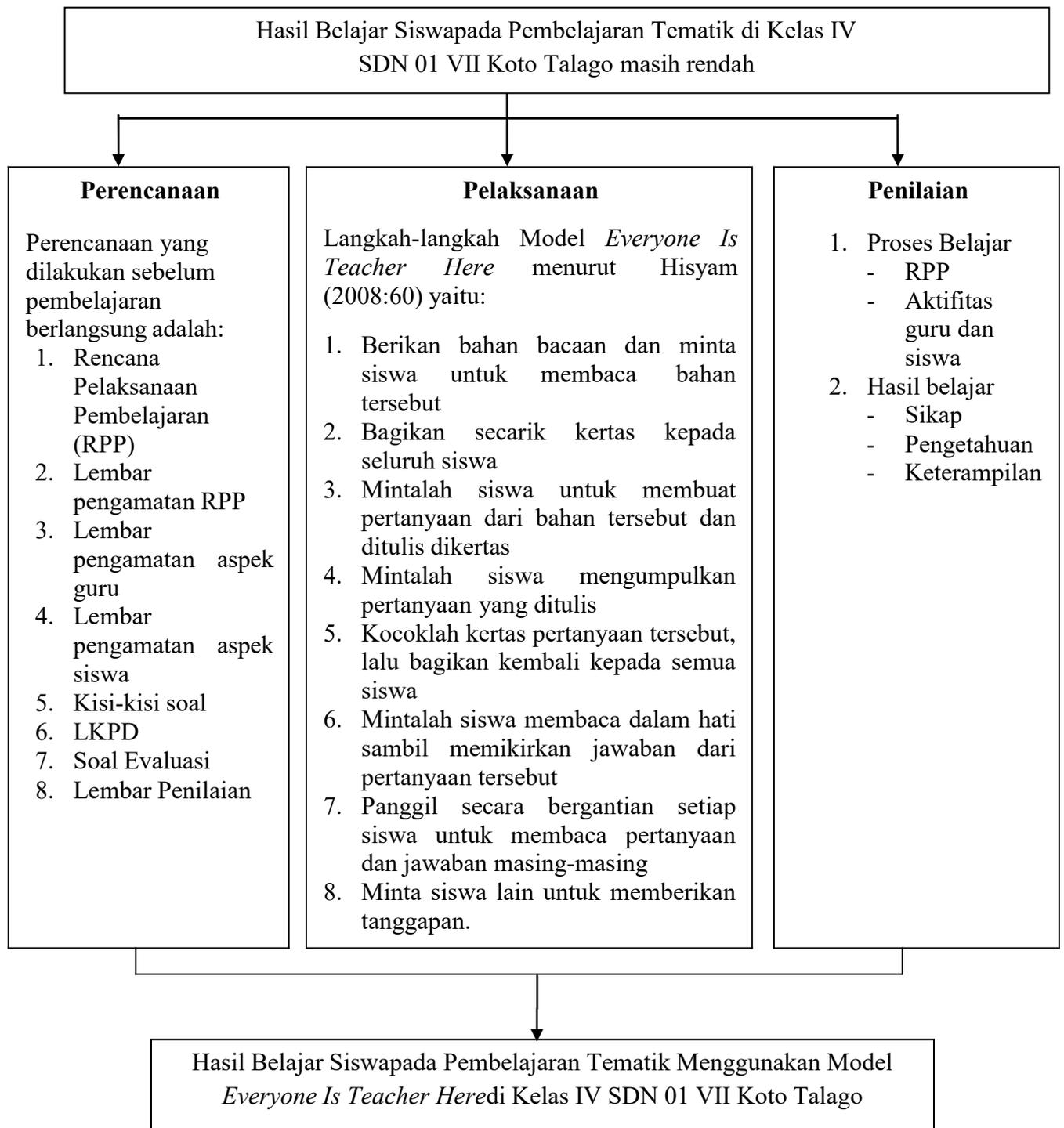
Setelah menyusun RPP , selanjutnya guru menyiapkan soal evaluasi beserta kunci jawabannya, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), bahan ajar, media yang akan digunakan dalam pembelajaran, serta lembarpenilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Guru juga menyiapkan lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitassiswa.

Kemudian, pelaksanaan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* menurut Hisyam (2008) yaitu akan diterapkan pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 2 dan 5 dan subtema 2 pembelajaran 2 pada semester II kelas IV SDN 01 VII Koto Talago.Selanjutnya,

kegiatan penilain atau evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran Tematik menggunakan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* adalah penilaian hasil dan penilaian proses. Penilaian hasil merupakan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari belajar siswa pada ranah yaitu pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan penilaian proses yaitu penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu pada ranah sikap, selama pembelajaran Tematik menggunakan model pembelajaran *everyone is teacher here*.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 1 kerangka berpikir berikut:

### Bagan 2.1: Kerangka Berpikir



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik menggunakan model *Everyone Is Teacher Here* di Kelas IV SDN 01 VII Koto Talago. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut:

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model *Everyone Is Teacher Here*. RPP dirancang dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Hasil penilaian RPP siklus I rata-ratanya adalah 85.22% (B) dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II yaitu 93.18% (SB) dengan kriteria sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model *Everyone Is Teacher Here* dilihat dari aktivitas guru. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I rata-ratanya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 85 % (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 92,5% (SB) dengan kriteria sangat baik.

3. Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model *Everyone Is Teacher Here* dilihat dari aktivitas siswa. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas siswa pada siklus I rata-ratanya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 86,25% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 92,5% (SB) dengan kriteria sangat baik.
4. Penilaian terhadap siswa dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik menggunakan model *Everyone Is Teacher Here* pada siklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 79,06 dengan persentase ketuntasan 64,51% dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 86,43 dengan persentase ketuntasan 87,10%. Pembelajaran tematik menggunakan model *Everyone Is Teacher Here* juga menghasilkan motivasi belajar siswa juga meningkat, membuat siswa lebih teliti dengan tugas yang diberikan karena nantik akan disampaikan kepada teman sekelas serta menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada siswa, serta siswa lebih berani untuk menyampaikan pendapat baik didepan guru maupun didepan temannya serta siswa mampu menerapkan sikap toleransi terhadap pendapat temannya. Dengan demikian model *Everyone Is Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar tematik.

## B. SARAN

Bisa menjadi acuan dan pedoman untuk kedepannya bagi peneliti dan guru agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lebih efektif lagi untuk dipertimbangkan:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik menggunakan model *everyone is teacher here* di kelas IV sekolah dasar, maka harus di susun perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPP yang disusun berdasarkan komponen penyusunnya. Karena RPP yang baik dan sesuai dengan kaidah penyusunan RPP akan berpengaruh baik terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, guru hendaknya menyusun perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran.
2. Untuk melaksanakan pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan model *everyone is teacher here*. Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik dan maksimal.
3. Bagi pembaca hendaknya dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan model *everyone is teacher here* dan dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran serta harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyati, Rohayana, Rahmatina, Mayarnimar. 2018. *Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning*. e-Journal Inovasi Pembelajaran SD. Vol.1 No. 1.
- Aryaningrum, K. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Everyone Is Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu di Kelas VIII Smp Negeri 1 Belitang III Oku Timur. *e-Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol.5 No. 2, 799.
- Baharuddin. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media. Basrowi, & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto & Herry Sudjenfro. 2013. *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 Di SD*. Yogyakarta. Diandra Kreative
- Fathurrohman, M. (2016). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Habibati, P. Z. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Everyone Is Teacher Here Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Koloid Siswa Kelas XI IA di SMA Negeri 5 Banda Aceh . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*

*Pendidikan Kimia (JIMPK) Vol.2 No.1, 66.*

- Hamalik, O. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hamzah. 2011. *Menjadi Peneliti PTK YANG Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasani, A. (2005). *Ihwal Menulis*. Banten: Untirta Press.
- Hisyam, Z. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kusrini, Elynda Desy. & Nurhidayah, Dwi Avita. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Everyone Is Teacher Here Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIA MTs Ma'arif Al Ishlah Bungkal. e-Jurnal ilmiah. Vol.3 No.2*
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki-Press

- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Netriwati, M. S. L., & Lena, M. S. (2018). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandar Lampung: Permata Net.
- Novira, R. 2018. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar*. e-Journal Inovasi Pembelajaran SD. Vol 1.
- Nurgiyantoro, B. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah 2013, Jakarta: Kemedikbud.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Kemedikbud.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik dan Penilaian* . Jakarta : Rajawali Press.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soeharto, M. (1992). *Kamus Musik*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Sudijono, A. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sudjana, N. (2011). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sungkono. 2006. *Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar*. Makalah Ilmiah Pembelajaran. Vol 2. No 1. diakses pada tanggal 14 Juli 2020
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori and Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yusnita, L. (2018). Peningkatan Hasil Belajar PKn Dengan Model Everyone Is Teacher Here di Kelas V SD. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD Vol.6 No.2*, 6.